# BAB I PENDAHULUAN

1. **LATAR BELAKANG**

Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK) memerlukan terapi pengganti fungsi ginjal. Hemodialisis adalah salah satu terapi pengganti fungsi ginjal yang sering digunakan di Indonesia. Penilaian adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup merupakan indikator penting untuk menilai keefektifan tindakan hemodialisis yang diberikan kepada pasien GGK. Pada pasien gagal ginjal akan menimbulkan banyak masalah kesehatan lain, seperti hipertensi, anemia, osteoporosis dan gangguan psikologis, yang nantinya berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien. Terapi hemodialisis membutuhkan dosis terapi yang adekuat. Adekuasi hemodialisis sampai sekarang masih menjadi pertanyaan apakah dapat meningkatkan kualitas hidup pasien atau tidak.

Prevalensi gagal ginjal kronik semakin meningkat dan menjadi masalah bagi kesehatan di seluruh dunia, menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 2 juta orang di dunia mengalami transplantasi ginjal, sedangkan jumlah penderita gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 499.800 orang atau 2 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan InfoDatin (2020) jumlah penderita gagal ginjal kronik di Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ke 3 sebesar 11% atau 21.978 orang. Menurut Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2019 jumlah penderita gagal ginjal kronik di Kota Malang sebanyak

2.500 orang (Dinkes Kota Malang, 2020). Pada Rumah Sakit Lavalette berdasarkan data di bulan November 2021 malang jumlah pasien yang melaksanakan

1

hemodialisis sebanyak 325 dengan jumlah yang melaksanakan HD rata rata perhari sebanyak 100-110 pasien. (Rumah Sakit Lavalette malang, 2021)

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Lavalette Malang menunjukkan bahwa pada bulan November 2021 dari 325 pasien ada 35 pasien yang menjalani hemodialisis tiga kali perminggu dan sisanya pasien hemodialisis dua kali perminggu dengan durasi 5 jam lebih sedikit daripada yang berdurasi 4.5 jam dan 4 jam. Hasil wawancara dengan 10 pasien terdapapat 5 pasien dengan durasi Hemodialisis 4.5 dan 5 jam dengan Kt/V > 1.4 mengatakan jarang ada keluhan. Dan wawancara dengan 5 pasien dengan durasi Hemodialisis 4 jam dengan Kt/V <

1.4 sering ada keluhan mual, pusing, badan sakit semua, gatal, kadang sesak dan tekanan darah tinggi. Dan ketika di tanya alasan tidak mau menambah durasi hemidalisi karena sudah cukup, sudah terbiasa dan kelelahan berbaring lama.

Ketidakadekuatan dosis hemodialisis kemungkinan dapat menyebabkan gangguan fisik yang disebabkan karena bersihan ureum dalam tubuh pasien yang tidak optimal, seperti mual, muntah sesak nafas, dan edema. Hal tersebut menyebabkan pasien hemodialisis mengalami perubahan dalam kemampuan untuk menjalani fungsi kehidupan sehari-hari yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Menurut Konsensus Dialisis Pernefri (2013) adekuasi hemodialisis diukur secara berkala setiap bulan sekali atau minimal setiap 6 bulan sekali. Adekuasi di ukur secara kuantitatif dengan menghitung Kt/V atau URR (*Urea Reduction Rate*). Kt/V merupakan rasio dari bersihan urea dan waktu hemodialisis dengan volume distribusi urea dalam cairan tubuh pasien, yang menunjukkan keefektifan hemodialisis dalam membersihkan toksin-toksin sisa metabolisme. Sedangkan URR adalah persentasi dari ureum yang dapat dibersihkan dalam sekali tindakan

hemodialisis. Kualitas hidup pasien yang menjalani HD seringkali menurun dan menyebabkan pasien terpaksa mengubah kebiasaan rutin hidupnya. Terutama bagi pasien yang belum lama menjalani HD, pasien merasa belum siap untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya. Ketidakmampuan, ketergantungan pada orang lain, biaya pengobatan dimana akan mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Masalah ini akan memengaruhi aspek spiritual, psikologis, sosial dan keluarga dan seterusnya akan memengaruhi fisik, kognitif dan emosi pasien (Wahyuni dkk, 2018). Durasi dialilis merupakan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hemodialisis yaitu 10-12 jam perminggu. Pasien yang melakukan hemodialisis 2 kali setiap minggu, maka akan menjalankan hemodialisis selama 5-6 jam setiap sesinya, sedangkan pasien yang menjalankan hemodialisis 3 kali seminggu, durasi hemodialisis setiap sesinya adalah 4-5 jam. Durasi hemodialisis sangat berpengaruh pada pencapaian adekuasi hemodialisis. Sathvika (2008) menyatakan dalam penelitiannya bahwa, semakin panjang durasi hemodialisis maka bersihan ureum semakin optimal sehingga adekuasi hemodialisis dapat tercapai serta kualitas hidup pasien meningkat.

Sebagai upaya meningkatkan adekuasi pasien yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette Tahun 2021 melakukan penambahan mesin sebanyak 33 mesin sehingga total menjadi 70 mesin. Diharapkan pelayanan hemodialisis yang sebelumnya 3 sampai 4 sift menjadi hanya2 sift, sehingga pasien dapat memperpanjang durasi hemodialisis secara maksimal yaitu 5 jam. Hal tersebut akan membantu pasien mencapai adekuasi hemodialisis nya secara maksimal. (Rumah Sakit Lavallete malang, 2021). Di unit Hemodialisis Rumah Sakit Lavalette Malang lakukannya program baru penghitungan URR (*Urea Reduction Rate*) tiap 3 bulan

sekali mulai oktober 2021 dengan pemeriksaan darah ureum *pre* dan *post*

hemodialisis, dan akan di lakukan lagi pada bulan Januari 2022.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul” Hubungan adekuasi URR (*Urea Reduction Ratio*) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.”

# RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “adakah Hubungan adekuasi URR (*Urea Reduction Ratio*) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette Malang ?”

# TUJUAN

* 1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan adekuasi URR (*Urea Reduction Ratio*) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

* 1. Tujuan Khusus
     1. Mengidentifikasi adekuasi URR (*Urea Reduction Ratio*) Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.
     2. Mengidentifikasi Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.
     3. Menganalisis Hubungan adekuasi URR (*Urea Reduction Ratio*) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.

# MANFAAT

* 1. Manfaat Teoritis
     1. Hasil penelitia ini diharapkan dapat berguna dalam ilmu pengetahuan, terutama tentang penatalaksanaan pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis dengan melihat dan mengukur URR dan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis Di Rumah Sakit Lavalet
  2. Manfaat Praktis
     1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang Hubungan adekuasi URR (*Urea Reduction Ratio*) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rutin Di Rumah Sakit Lavalette.
     2. Bagi pasien Gagal Ginjal Kronik yang sedang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Lavalette diharapkan dapat menjadi dasar pentingnya adekuasi HD tercapai untuk peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.
     3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Gagal Ginjal Kronik memiliki psikologi yang baik saat melaksanakan hemodialisa sehingga kualitas hidup penderita baik.
     4. Bagi institusi Rumah Sakit, dapat dijadikan sebagai masukan pada pihak rumah sakit dalam hal evaluasi terhadap perawatan pasien Gagal Ginjal Kronik dengan hemodialisis.